

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Coronavirus Disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19 telah menginfeksi ribuan orang diberbagai negara di dunia sehingga menyebabkan banyak kematian. Covid-19 ini pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dan telah ditetapkan sebagai pandemi global. Terhitung sejak tanggal 16 Maret 2020 Covid-19 ini merubah berbagai sektor diantaranya Pendidikan, ekonomi, keagamaan, social dan kegiatan masyarakat lainnya. Pandemi Covid-19 yang datang secara tiba-tiba, menyebabkan terjadinya perubahan diberbagai aspek kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan.

Oleh karena itu sebagai upaya dalam mencegah terjadinya perluasan penularan Covid-19 khususnya dalam dunia pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan dalam masa darurat Covid-19 yakni: 1) belajar dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak tanpa terbebani dengan tuntutan dan mengharuskan anak menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan; 2) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidupantara lain mengenai pandemik Covid-19; 3) aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antar anak, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; dan 4) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru (Kemendikbud, 2020).

Menteri Pendidikan memberi kebijakan terkait penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah masing-masing dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Kemajuan teknologi dan informasi pada masa digital mendorong Guru harus menerapkan pembelajaran dengan cara

daring/online. Tentunya dalam mengimplementasi pembelajaran *daring/online* diperlukan sarana dan prasarana pendukung yakni kesiapan sumber daya manusia, dukungan teknologi berupa *smartphone* atau laptop, jaringan internet, kuota/data, dan listrik.

Namun sayangnya metode pembelajaran *daring* dinilai kurang efektif diterapkan terutama di daerah 3T (Terdepan, Tertinggal, Terpencil) diantara kekurangan pembelajaran *daring* yakni karena kurangnya sarana dan prasarana pendukung terutama keterbatasan jaringan internet, serta biaya yang dikeluarkan untuk mengakses internet tidaklah murah, dan tidak semua tenaga pendidik paham akan cara penggunaan media *online* dalam pembelajaran *daring*, apalagi disebabkan dari banyaknya peserta didik dan orang tuanya yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu pembelajaran *daring* juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Ciwaru Kabupaten Kuningan Pembelajaran *daring* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Selama pembelajaran *daring* terjadinya penurunan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi disebabkan tidak adanya penjelasan secara spesifik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh Guru.

Supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kondusif, tenaga pendidik atau Guru harus bijak memilih dan menggunakan metode yang tepat yang dapat dilakukan dimasa pandemi saat ini sehingga terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Metode *Home Visit* merupakan salah satu alternatif pembelajaran ditengah pandemi covid-19, program ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik dan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penerapan metode *Home Visit* yang tidak memerlukan biaya yang banyak juga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat memahami materi yang diberikan oleh Guru.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Penerapan metode yang tidak sesuai dan menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran dapat

mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Siswa akan merasa terbebani dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan sebuah usaha atau dorongan yang hadir atau timbul dari dalam diri seseorang karena adanya factor intrinsik atau dari luar diri seseorang kerana adanya factor ekstenal, baik dilakukan dalam keadaan secara sadar maupun dilakukan dalam keadaan tidak sadar untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan dengan maksud atau tujuan tertentu (Dev, 2017). Sedangkan motivasi belajar dalam perspektif Q.S. Al-Ra'd: 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Nilai pendidikan pada Q.S. Al-Ra'd: 11 yang terdapat dalam tafsir ayat tersebut melalui pendekatan dari kitab tafsir al-Jalalain diberbagai bentuk motivasi belajar. Pertama, *لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ* nilai pendidikan yang tercantum dalam penggalan ayat tersebut adalah perhatian pendidik atau Guru terhadap peserta didiknya dengan cara membimbing atau mengarahkan, mengajar atau mentransfer ilmu pengetahuan, dan juga memberikan pengawasan yang lebih terhadap tingkah laku atau akhlak peserta didik. Kedua, *إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ* berkaitan dengan sarana prasarana dan materi belajar atau standar isi. Ketiga, *وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ* yaitu tentang reward dan punishment dalam belajar (M, Kurnia PS, & Perwira Yustika, 2019)

Dengan begitu metode belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sesuai dengan penggalan ayat dalam QS Ar-Rad ayat 11 **مُعَيَّبٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَخْفَضُونَهُ** yang berkaitan dengan cara membimbing, mengajar atau transfer knowledge. Disini metode belajar merupakan cara yang dilakukan pendidik dalam membimbing, mengajar, dan transfer knowledge. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik (H.D, F, & Andrizal, 2018). Faktor intrinsik ini meliputi kesehatan, perhatian, minat, bakat, sedangkan faktor ekstrinsiknya meliputi metode mengajar, alat pelajaran, kondisi lingkungan.

Salah satu Hadits Nabi SAW yang sudah tidak asing lagi tentang motivasi belajar yang berbunyi: “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat!”. Menurut Quraish Shihab dalam (Syahril, 2017), terlepas dari benar tidaknya penisbahan ungkapan tersebut yang disandarkan kepada Nabi, tetapi hadist ini sejalan dengan konsepsi al-Qur’an tentang kewajiban dalam menuntut ilmu dan Pendidikan yang dilakukan sepanjang hayat.

Berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yakni salah satu dari berbagai faktor yang mempengaruhi ialah motivasi belajar. Karakteristik atau sikap peserta didik juga mampu menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu metode dan model pembelajaran. Perbedaan karakteristik peserta didik dan juga lingkungan belajarnya akan menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Motivasi belajar yang dimiliki siswa menjadi peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar (Fitriyani, Fauzi, & Zultrianti Sari, 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Konita Dian Dwita dan Ade Irma Anggraeni Haryad di Universitas Jendral Soedirman Purwokerto dengan judul “Pengaruh *Home Visit* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto dilaksanakan di Purwokerto 2017”. Hasil

dari penelitian tersebut bahwa layanan *Home Visit* dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto (Dian Dwita, Irma Anggraeni, & Haryadi, 2018). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Home Visit* dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, SDN 1 Ciwaru adalah salah satu sekolah yang menerapkan metode *Home Visit* sebagai metode belajar di masa pandemi. Alasan pemilihan *Home Visit* sebagai metode belajar ini kurang lebih sama dengan alasan yang dijabarkan diatas.

Metode *Home Visit* mudah untuk dilakukan karena peserta didik dapat menangkap pembelajaran secara visual dan audio, tidak mengeluarkan biaya yang banyak, Tersebar nya peserta didik SDN 1 Ciwaru di beberapa daerah yang sulit untuk mendapatkan sinyal internet yang bagus juga menjadi salah satu alasan penerapan metode *Home Visit*.

Motivasi belajar tentunya dibutuhkan peserta didik sebagai bentuk dorongan yang menyebabkan peserta didik memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, penerapan Metode *Home Visit* khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Ciwaru terbilang berjalan dengan baik. Pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Ciwaru, guru melakukan *Home Visit* sebagai metode belajar dimasa pandemi. Siswa dibentuk beberapa kelompok sesuai daerah tempat tinggalnya, dan guru melakukan pembelajaran dengan mengunjungi rumah peserta didik sesuai kelompoknya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Tanggapan merupakan reaksi objektif dari seseorang terhadap situasi atau keadaan sebagai perangsang yang bermacam-macam wujudnya. Tanggapan yang hadir pada saat dalam keadaan sadar akan mendapatkan suatu dukungan dan juga mendapatkan suatu rintangan. Adanya dukungan terhadap suatu

tanggapan akan menghadirkan dan menimbulkan rasa senang terhadap seseorang atau individu tersebut, sementara rintangan terhadap suatu tanggapan akan menghadirkan rasa tidak senang terhadap individu tersebut. (Soemanto, 2020). Sehingga apabila tanggapan siswa terhadap penerapan Metode *Home Visit* tinggi maka motivasi belajar mereka pun tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah dijabarkan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi ini yaitu “Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode *Home Visit* Hubungannya Dengan Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti (Penelitian Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Ciwaru Kuningan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan Metode *Home Visit* di kelas VI SDN 1 Ciwaru Kuningan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VI SDN 1 Ciwaru Kuningan?
3. Sejauh mana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan Metode *Home Visit* dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti di kelas VI SDN 1 Ciwaru Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Tanggapan siswa terhadap penerapan Metode *Home Visit* di kelas VI SDN 1 Ciwaru Kuningan.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VI SDN 1 Ciwaru Kuningan.
3. Hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan Metode *Home Visit* dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti di kelas VI SDN 1 Ciwaru Kuningan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tanggapan siswa terhadap penerapan Metode *Home Visit* hubungannya dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti.
 - b. Sebagai informasi yang bisa dijadikan pijakan untuk penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga, sebagai bahan informasi dan masukan kepada pihak civitas akademika SDN 1 Ciwaru Kuningan mengenai bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Home Visit* hubungannya dengan motivasi belajar.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan kreatifitas dalam menerapkan metode pembelajaran, dan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti.
 - c. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk selalu menumbuhkan semangat belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
 - d. Bagi penulis, sebagai sumber pengetahuan dan penambahan wawasan sebagai calon pendidik

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Home Visit* ini hanya dibatasi pada tanggapan siswa tentang pengetahuan karakteristik, manfaat serta kegunaan yang positif pada metode *Home Visit*.
2. Motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan belajar tersebut.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI SDN 1 Ciwaru Kuningan tahun pelajaran 2020/2021.

F. Kerangka Berpikir

Tanggapan adalah suatu reaksi objektif dari seseorang terhadap situasi atau keadaan sebagai perangsang yang bermacam-macam wujudnya. Tanggapan siswa dalam penelitian ini adalah tanggapannya terhadap penerapan Metode *Home Visit* selama pembelajaran di masa pandemi covid 19.

Tanggapan yang hadir pada saat dalam keadaan sadar akan mendapatkan suatu dukungan dan juga mendapatkan suatu rintangan. Adanya dukungan terhadap suatu tanggapan akan menghadirkan dan menimbulkan rasa senang terhadap seseorang atau individu tersebut, sementara rintangan terhadap suatu tanggapan akan menghadirkan rasa tidak senang terhadap individu tersebut. Oleh sebab itu indikator ta nggapan ialah sebagai berikut:

1. Tanggapan positif, didasarkan dengan munculnya rasa suka atau senang karena diikuti oleh bayangan pengiring positif seperti menerima, menyukai, memperhatikan.
2. Tanggapan negatif, didasari dengan munculnya rasa tidak senang, karena diikuti bayangan pengiring negatif seperti menolak, menghindari, tidak memperhatikan (Soemanto, 2020).

Metode pembelajaran sebagai jalan yang dilalui untuk memberikan pemahaman atau pengertian kepada peserta didik sehingga bisa memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru perlu mempertimbangkan beberapa aspek dalam memilih metode pembelajaran yang baik. Adapun aspek-aspek penting itu meliputi:

1. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Latar belakang serta keahlian siswa.
3. Latar belakang serta keahlian guru.
4. Keadaan kegiatan belajar mengajar yang terjadi.
5. Alat-alat serta sarana prasarana yang tersedia (Jamaluddin, 2015).

Metode *Home visit* atau kunjungan rumah adalah upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang atau peserta didik yang menjadi tanggung jawab dari seorang pembimbing atau

konselor dalam memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi individu tersebut (Tohirin, 2015).

Adapun langkah-langkah oprasional *Home Visit* sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan

Pada tahap persiapan implementasi *Home Visit* yang harus dipersiapkan yakni;

- a. Menetapkan kasus.
- b. Meyakinkan klien tentang pentingnya kunjungan rumah.
- c. Menyiapkan data atau informasi.
- d. Menetapkan materi kunjungan rumah.
- e. Mempersiapkan kelengkapan data administrasi.

2. Tahapan pelaksanaan

Mengkomunikasikan (rencana) kegiatan kunjungan rumah kepada pihak-pihak terkait melakukan kunjungan rumah:

- a. Bertemu orang tua /wali dan anggota keluarga lain
- b. Membahas permasalahan klien
- c. Melengkapi data
- d. Mengembangkan komitmen orang tua /wali.

3. Evaluasi

- a. Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah
- b. Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah
- c. Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah

4. Analisis Hasil Evaluasi dalam hal ini menganalisis keefektifan hasil kegiatan kunjungan rumah

5. Tindak Lanjut

- a. Mempertimbangkan apakah diperlukan kunjungan rumah lanjutan
- b. Mempertimbangkan tindak lanjut layanan

6. Laporan

- a. Menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah
- b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
- c. Mendokumentasikan laporan (Tohirin, 2015).

Sedangkan istilah Motivasi berasal dari Bahasa Inggris yakni *motivation* yang berasal dari kata *motive*. Kata *motive* ini juga digunakan dalam bahasa melayu yakni disebut dengan kata motif, mempunyai makna tujuan atau segala usaha guna mendorong atau memotivasi individu dalam mengerjakan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan. Tujuan tersebut adalah daya penggerak utama untuk individu dalam usahanya untuk menggapai apa keinginannya, baik itu secara positif maupun secara negatif (Octavia, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan ini, motivasi yang dipelajari atau juga dikaji yakni motivasi belajar siswa. Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang muncul dalam diri seseorang dan yang muncul karena adanya faktor dari luar diri seseorang. Motivasi dan belajar saling mempengaruhi satu sama lain (Uno, 2017). Sedangkan cara mengukur dan usaha peningkatan motivasi belajar diidentifikasi ke dalam beberapa indikator, ialah sebagai berikut:

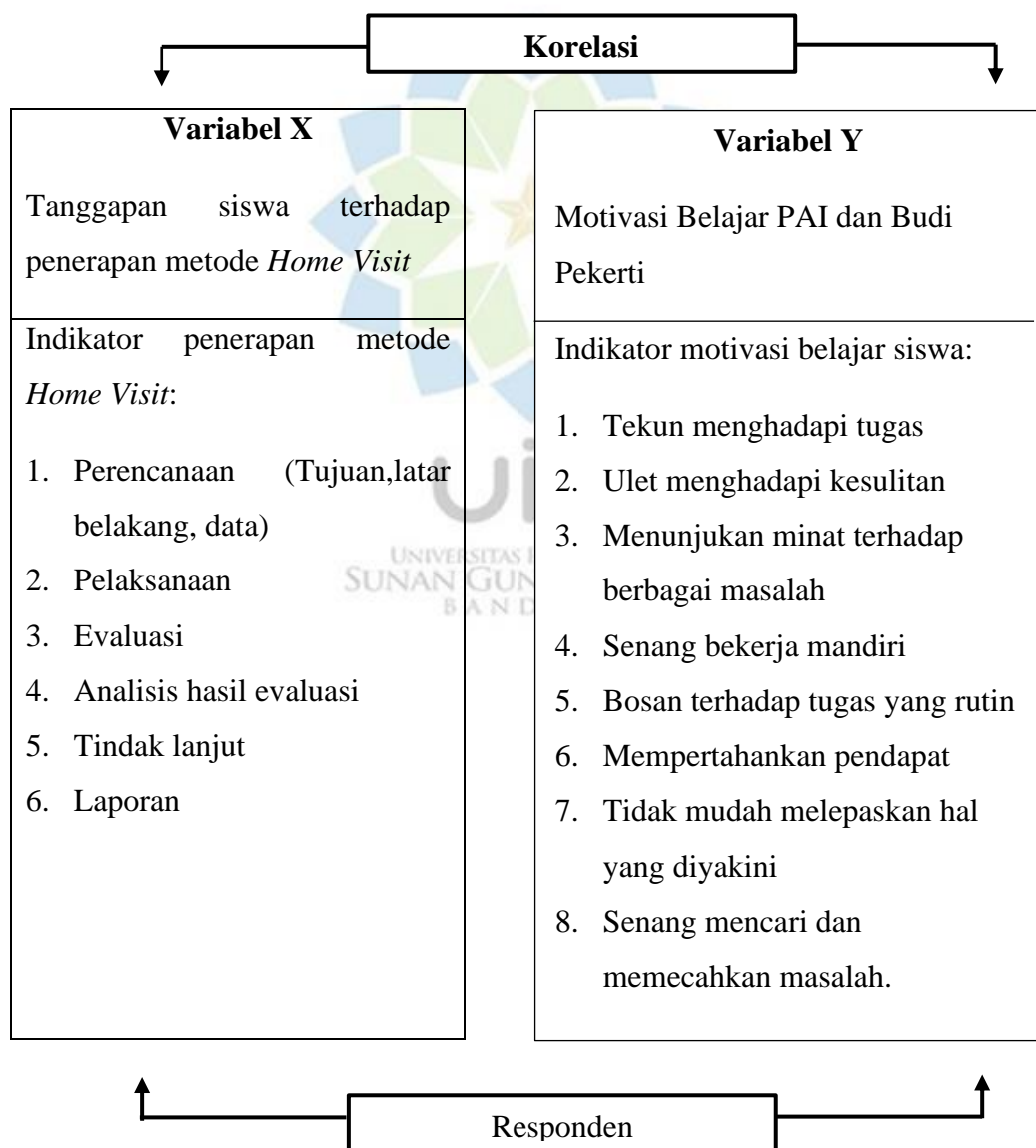
1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekani, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman A, 2006).

Penerapan metode *Home Visit* dalam pembelajaran ini merupakan salah satu faktor motivasi dalam belajar. Semakin baik pemilihan penggunaan metode maka motivasi belajar peserta didik pun akan merasa puas (Hakim & Muliya Pradana,

2020). Oleh karena itu penting mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan metode *Home Visit* selama pembelajaran dimasa pandemi covid 19. Penelitian ini dilakukan guna mencari tahu bagaimana tanggapan siswa kelas VI SDN 1 Ciwaru mengenai penerapan metode *Home Visit* hubungannya dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti.

Variabel X pada penelitian ini adalah penerapan metode *Home Visit* dan Variabel Y pada penelitian ini adalah hubungannya dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Hipotesis menurut (Nazir, 2005) menyatakan bahwa hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Menurutnya, hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks (Radjab & Jam'an, 2017). Oleh karena itu hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara yang kebenarannya harus diuji karna masih bersifat lemah.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Home Visit* hubungannya dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti”. Artinya, jika tanggapan siswa terhadap metode *Home Visit* baik/positif, maka motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti pun akan baik/positif. Begitupula sebaliknya. Jika tanggapan tanggapan siswa terhadap penerepan metode *Home Visit* kurang/negatif, maka motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti pun akan kurang/negatif.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini adalah penelitian- penelitian yang memiliki kesamaan atau relevan dan juga mempunyai beberapa perbedaan dalam objek, tempat, dan variabel penelitiannya. Adapun hasil penelitian terdahulu tersebut ialah sebagai berikut:

1. Nurhasanah, 2012, skripsi yang berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Kreativitas Guru dalam Pembelajaran SKI Materi Sejarah Nabi Muhammad SAW Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa (Penelitian di Kelas VII MTs Persis No. 3 Pameungpeuk Kabupaten Bandung)”, dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa kenyataan tanggapan siswa terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran SKI materi sejarah Nabi Muhammad SAW diperoleh nilai rata-rata 3,89 yang jika di interpretasikan nilai tersebut termasuk dengan nilai

yang berkategori tinggi, karena nilai tersebut ada dalam interval 3,5-4,5. Sedangkan realitas motivasi belajar siswa dihasilkan nilai rata-rata 3,86 yang jika diinterpretasikan nilai tersebut termasuk dengan nilai yang berkategori tinggi, karena nilai tersebut ada dalam interval 3,5-4,5. Hubungan antara tanggapan siswa terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran SKI materi sejarah Nabi Muhammad SAW dengan motivasi belajar siswa dihasilkan nilai 0,53 yang jika diinterpretasikan nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh t hitung $3,09 > t$ tabel $1,696$. Dihasilkan interpretasi pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 16% sehingga dapat diartikan bahwasanya terdapat hubungan atau korelasi antara tanggapan siswa terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran SKI materi sejarah Nabi Muhammad SAW dengan motivasi belajar siswa, dan 84% dipengaruhi oleh faktor lain (Nurhasanah, 2019).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terdapat dari variabel X. Penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki variabel X yaitu Tanggapan Siswa Terhadap Kreativitas Guru dalam Pembelajaran SKI Materi Sejarah Nabi Muhammad SAW. Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni memiliki variabel X yakni Tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Home Visit*. Namun penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki kesamaan yakni pada variabel Y yakni motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti dan juga kesamaannya terdapat pada metodologi penelitiannya yakni menggunakan analisis korelasi yakni dengan menguji korelasi atau hubungan dua variabel.

2. Moch Ridwan Hafidz, 2012, skripsi yang berjudul “Tanggapan Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement Skills*) Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SMP Negeri 46 Bandung)”, dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterampilan guru dalam memberikan penguatan dihasilkan rata-rata 3,71 yang jika diinterpretasikan

nilai tersebut termasuk dengan nilai yang berkategori tinggi, karena nilai tersebut berada pada interval 3,5 - 4,5. Sementara motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI memiliki rata-rata 3,84 yang jika diinterpretasikan nilai tersebut termasuk dengan nilai yang berkategori tinggi, karena nilai tersebut berada pada interval 3,5 - 4,5. Adapun hubungan antara variabel X dan Y termasuk pada kategori rendah (0,36) yang jika diinterpretasikan berada pada interval 0,20-0,39 yang berarti lemah atau sedang. Adapun pengujian hipotesis dihasilkan $t_{hitung} 2,94 > t_{tabel} 1,67$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Artinya adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Adapun pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 7% sehingga dapat diartikan terdapat hubungan atau korelasi adapun 93 % sisanya dipengaruhi dari factor-faktor yang lain (Hafidz, 2012).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terdapat dari variabel X. Penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki variabel X yaitu Tanggapan Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement Skills*). Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni memiliki variabel X yakni Tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Home Visit*. Namun penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki kesamaan yakni pada variabel Y yakni motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti dan juga kesamaannya terdapat pada metodologi penelitiannya yakni menggunakan analisis korelasi yakni dengan menguji korelasi atau hubungan dua variabel.

3. Nurfitri, 2015, skripsi yang berjudul “Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Media Animasi Syamil dan Dodo Hubungannya dengan Akhlak Mereka dalam Kehidupan Sehari-hari (Penelitian di SMP Al-Islam Cilengkrang I, Cisarupan Kota Bandung)”, dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dari penelitian yang dilakukan tersebut dihasilkan bahwa tanggapan siswa terhadap penggunaan media film animasi Syamil dan Dodo dihasilkan perolehan range atau rata-rata sebesar 3,86 yang jika diinterpretasikan nilai tersebut termasuk dengan nilai yang berkategori tinggi,

karena nilai tersebut ada dalam interval 3,40 - 4,19. Akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan kualifikasi sangat tinggi dengan perolehan range atau rata-rata dengan nilai 4,51 yang jika diinterpretasikan nilai tersebut termasuk dengan nilai yang berkategori tinggi, karena nilai tersebut ada dalam 4,20 – 5,00. Adapun hasil analisis kedua kedua variable yakni antara variabel X dan Y diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,42 yang jika diinterpretasikan nilai tersebut termasuk dengan nilai yang berkategori cukup atau sedang karena berada pada interval 0,40 – 0,59. Dari hasil pengujian korelasi atau hipotesis nol (H_0) ditolak karena diperoleh harga $t_{hitung} = 3,20$ dan $t_{tabel} = 1,68$ yang jika dijabarkan $t_{hitung} = 3,20 > t_{tabel} = 1,68$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media animasi film Syamil dan Dodo dengan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari karena t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} (Nurfitri, 2018).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terdapat dari variabel X dan Y. Penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki variabel X dan Y yaitu penggunaan media animasi film Syamil dan Dodo dengan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni memiliki variabel X yakni Tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Home Visit* dan Variabel Ynya yakni motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti. Namun penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki kesamaan yakni pada metodologi penelitiannya yakni menggunakan analisis korelasi yakni dengan menguji korelasi atau hubungan dua variabel.

4. Konita Dian Dwita dan Ade Irma Anggraeni Haryad di Universitas Jendral Soedirman Purwokerto dengan judul “Pengaruh *Home Visit* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto dilaksanakan di Purwokerto 2017”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi. Objek penelitian ini adalah layanan *home visit*, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Adapun lokasi di dalam penelitian ini dilakukan

di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: a). Pelaksanaan layanan *home visit* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik pelaksanaan layanan *home visit* maka akan meningkatkan hasil belajar siswa; b). Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa; c). Pelaksanaan layanan *home visit* dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik pelaksanaan layanan *home visit* dan motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat dari variabel Y. Penelitian yang akan dilakukan memiliki variabel Y motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti. Sementara variabel Y penelitian di atas yaitu Hasil Belajar. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni terdapat dari metode penelitian yang dilakukan yakni menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional (Amalia, 2016).

5. Dede Nurdinulloh 2013 dengan judul skripsi “Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran *Small Group Work* Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Penerapan Hukum Bacaan Mad dan Waqaf (Penelitian di kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Bandung)”. Penelitian terdahulu yang dilakukan ini memakai metode deskriptif, dan alat dalam mengumpulkan data dengan cara observasi, pembagian angket kepada responden dan wawancara. Dalam mengelola data yang bersifat kualitatif dilakukan dengan analisis logika sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan analisis statistika. Hasil dari penelitian ini adanya hubungan yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap Penerapan Metode Pembelajaran *Small Group Work* hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI pokok bahasan penerapan hukum bacaan mad dan waqaf.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat dari variabel X. Penelitian yang akan dilakukan memiliki variabel X Penerapan Metode *Home Visit*. Sementara variabel X penelitian diatas yaitu Penerapan Metode Pembelajaran *Small Group Work*. Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni terdapat dari variabel Y yakni Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan juga dari metode yang digunakan yakni menggunakan analisis korelasi dengan menguji dua variabel serta teknik pengumpulan data yang digunakan yakni menggunakan angket (Nurdinulloh, 2013).

